ABSTRAK

Selain menawarkan solusi, modernisasi ternyata juga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan peradaban. Ciri-ciri masyarakat modern ditandai dengan globalisasi media masa, tumbuhnya sikap kebebasan bertindak, tumbuhnya sikap berpikir rasional, tumbuhnya sikap hidup materialistik, dan meningkatnya laju urbanisasi. Masyarakat modern sangat mendewa-dewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara pemahaman keagamaan yang berdasarkan wahyu ditinggalkan dan hidup dalam keadaan sekular. Mereka cenderung mengejar kebutuhan materi dan bergaya hidup hedonis daripada memikirkan agama yang dianggap tidak memberikan peran apapun. Oleh karena itulah, tasawuf dapat menjadi solusi bagi problematika kemodernan ini. Sebagai sebuah lembaga bimbingan konsultasi tasawuf, Lembkota dibentuk untuk memasyarakatkan nilai-nilai ajaran tasawuf yang sebenarnya memiliki makna penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi umat Islam. Selain itu juga untuk meluruskan pemahaman masyarakat yang selama ini keliru mengenai tasawuf. Menurut masyarakat umum, tasawuf identik dengan kejumudan, mengasingkan diri dari kehidupan sosial, etos kerja yang rendah, dan beberapa stigma negatif lain. Persoalannya adalah, bukankah masyarakat modern cenderung rasional dan tasawuf cenderung spiritual, mampukah tasawuf menyelesaikan problematika kemodernan masyarakat modern ini? Selain itu, faktor apa sajakah yang memotivasi jama'ah mengikuti pengajian tasawuf ini dan bagaimanakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti pengajian?

Metode yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah wawancara mendalam terhadap sejumlah informan, dokumentasi untuk menghimpun data dan informasi terkait, serta observasi lapangan untuk mengamati secara langsung motivasi dan dampak yang dirasakan para jama'ah.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif analitis ini adalah pendekatan Psikologi.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah bahwa problematika kemodernan ini dapat diselesaikan dengan tasawuf, diantaranya melalui konsep *insān kāmil*. Orang yang telah melalui konsep *insān kāmil* akan selalui bisa dan mampu menguasai diri dan mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah deru modernisasi dan industrialisasi. Orang yang demikian ini telah benar-benar melaksanakan fungsi kekhalifahan dan telah mencapai *ma'rifah Allāh* yang diperoleh melalui tangga *ma'rifah al-nafs, ma'rifah al-nās,* dan *ma'rifah al-kaun*. Sehingga wajar jika banyak jama'ah yang tertarik untuk mengikuti pengajian tasawuf, seperti jama'ah pengajian tasawuf Lembkota yang motivasinya adalah mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah, ingin beribadah lebih khusyu', keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, keinginan untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat, keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam, dan keinginan untuk mengobati hati. Sedangkan dampak yang dirasakan jama'ah setelah mengikuti pengajian tasawuf adalah semakin kokoh iman, semakin lebih dekat kepada Allah, hati semakin tentram dan bahagia, semakin tabah dan bertawakkal kepada Allah, semakin menghayati dalam beribdah, dan pengetahuan agama semakin bertambah.

Kata Kunci: Problematika modern, tasawuf, motivasi jama'ah

ABSTRACT

Beside offering solution, a modernization also gave negative effect to the development of civilization. According to M. Amin Syukur who said that modern society has been characterized by globalizing of mass media, the development of freedom style, the development of rationality, the development of materialistic life style, and elevating jam of urbanization. Modern people revered a science and technology very much, whereas they left their divine understanding and lived secularly. They tended to give priority to fulfill their materialistic needs than spiritual needs which not contributed anything. This modern problem could be solved through sufism. Then, Lembkota emerged as an institution of Sufism consultation which was formed to socialize a values of Sufism to society which were very impotant for moslem and to purify wrong people understanding to sufism. As we have known that common people, identified tasawuf as an obstinancy, alienating from social life, lacking of professional values in work, and the other negative views. Then, the problem are, modern people problems based on rationality whereas sufism worked spiritually, can Sufism really solve these modern problems? What kind of factors which motivated jama'ah in joining this sufism lecture and how far did this Sufism lecture effected jama'ah in their life?

The method of this field research is depth interview to a number of informans, documentation to collect the data and related information, and direct observation to view a motivation and effect which are felt by jama'ah. The approach of this descriptive-analytic research is psychology.

This research resulted that this modern problem could be solved through sufism, like *insān kāmil* concept. The people who passed through this *insān kāmil* concept would be able to master his self and also able to adapt the rush of modernity and industriality. This kind of people really applied *khalīfah* function and achieved *ma'rifah Allāh* through the ladder of *ma'rifah al-nafs, ma'rifah al-nās,* and *ma'rifah al-kaun*. So, it was very normal if there were a big number of jama'ah who interested to join this sufism lecture, like jama'ah of Lembkota sufistic lecture whose motivations were knowing and closing to Allah, wish to have a better worship, wish to be a better person, wish to balance a focus between profane and transcendent, wish to master an Islamic knowledge, wish to cure the heart problem. And the effects which were felt by jama'ah after joining this sufisctical lecture were increasing believe to God, feeling closer to Allah, the heart more peacful and happy, more able to endure and *tawakkal* to Allah, semakin more comprehending in worship, and increasing a religious knowledge.

Keywords: Modern problem, sufism, jama'ah motivation

الملخص

بجانب اعطأ الحل, كان التعصير مفسدا لتطور الحضارة و الثقافة. علامة المجتمع العصري اوقعت في عولمة الاعلام الجماهيري, تطور التحرير في العمل, تطور التفكير الرشدي, تطور التفكير المادي, و نموة التعمير. كان المجتمع العصري مؤلها للعلم والتكنولوجي كل المبالغة, تاركا لفهم الدين الوحيي, و حيا في حلة العلماني. اكثرهم متفاخر لحاجتهم المادية و المتعية من ان يتفكر الدين لا دور له في الحياة. لذلك حل التصوف على اولأ المسألة العصرية. كما كانت المؤسسة التربوية و الاستشارة للتصوف الاخرى, بني ليمبكوتا لتعشير قيمة التصوف الذي كان مهما لحياة الناس, خاصة لجماعة المسلم. و كذلك لتصحيح فهم المجتمع الخطأ عن التصوف. هم ظنوا ان التصوف مماثل بالتردد, متبعد عن حياة المجتمع, و منخفض للكسب. و المسألة الان: اليس المجتمع العصري برهانيا في فقره و التصوف عرفانيا في منهجه, هل يستطيع التصوف محلا لجميع مسألة هذا المجتمع العصري؟ ثم ما الذي يحافز الجماعة لاتباع هذا التعليم التصوف و كيف كان هذا التعليم التصوف يتأثر الى المجتمع؟

الطريقة التي تستعمل في هذا البحث هي المقابلة العامقة الى جميع الجماعة, التوثيقة لاجماع البيانات و المعلومات الماعلقات, و الملاحظة الميدانية لملاحظة الحفائز و التأثيرات الاتي شعرهن اعضأ التعليم. والنظرة التي تستفاد في هذا البحث التحليلي هي العلم النفس.

انتج البحث ان هذه المسألة العصرية محلة بالطريقة المتصوفة, منها فهم انسان الكامل. و الذي رخص فهم الانسان الكاميل يستطيع ان يسيد نفسه و يستطيع ان يتكيف نفسه وسط التعصير و التصنيع. و كان هذا يعمل وظيفة الخلافة و ينجز معرفة الله التي ينالها من معرفة النفس, معرفة الناس, و معرفة الكون. لهذا, قد كثر اعضأ التعليم الذين يهتمون ان يتبعوا هذا التعليم التصوفي كاعضأ تعليم ليمبكوتا التصوفي. واما حفائز اعضأ تعليم ليمبكوتا التصوفي هي المعرفة و التقرب الى الله, الارادة لزيادة الخشع في العبادة, الارادة لزيادة الحسن في الحياة, الارادة لتمييز امر الدنيا بالاخرة, الارادة لزيادة علم الدين الاسلامي, و الارادة لعلاج امراض القلب. واما التعثيرات الاتي شعرهن اعضأ التعليم بعد اتباع التعليم التصوفي هن زيادة قوة الايمان, زيادة التقرب الى الله, زيادة السكينة و الفراحة في القلب, زيادة الصبر و التوكل الى الله, زيادة الشعور في العبادة, و زيادة العلم الديني.

الكلمة الدليلية: المسألة العصرية, التصوف, الحفائز